

Jurnal
PENELITIAN
MAHASISWA
INDONESIA

**Hiragana dan Katakana
dalam Pembelajaran
Daring**

Dewa Ayu Asri Juliani

Universitas Pendidikan Ganesha
dewaayuasrijuliani09@undiksha.ac.id

Putu Dewi Merlyna Yuda Pramesti

Universitas Pendidikan Ganesha
dewi.merlyna@undiksha.ac.id

Yeni Rahman

Universitas Pendidikan Ganesha
yeni.rahman@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Penggunaan media pembelajaran daring dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana, (2) Persepsi siswa terkait dengan penggunaan media pembelajaran daring. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penggunaan media pembelajaran daring berupa video, *powerpoint*, dan gambar melalui *platform* aplikasi *WhatsApp* efektif digunakan dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana. (2) Persepsi siswa terkait dengan penggunaan media pembelajaran daring termasuk ke dalam kriteria positif yaitu dengan perolehan skor rata-rata respon siswa 3,37.

Kata kunci: Pembelajaran daring, media, persepsi

Abstract

This study aims to describe (1) the use of online learning media in the introduction of hiragana and katakana, (2) Students' perceptions related to the use of online learning media. Data collection methods used in this study were questionnaires, observations, and interviews. The data obtained were analyzed using descriptive qualitative methods. The results of this study indicate that (1) The use of online learning media is videos, powerpoints, and images through the WhatsApp is effectively used in recognizing hiragana and katakana. (2) Students' perceptions related to the use of online learning media are included in the positive criteria, namely the acquisition of an average score of 3.37 student responses.

Keyword : Online learning, media, perception

1. Pendahuluan

Pemerintah memberikan kebijakan untuk tetap berada di rumah dengan melakukan kegiatan belajar online atau dalam jaringan (Daring) untuk seluruh pelajar Sekolah Dasar,

menengah, atas serta perguruan tinggi. Internet dapat dijadikan sebagai alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran daring tahun ini. ruang belajar agar lebih

banyak dan lebih luas (Sofyana dan Abdul, 2019).

Berdasarkan fenomena di atas, maka pembelajaran daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran *covid 19*. Pembelajaran *online* lebih mengarah pada *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggungjawab dan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga membuat siswa lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar.

Salah satu permasalahan mendasar dalam belajar bahasa Jepang adalah perlunya mempelajari aksara-aksara Jepang. Banyak orang menganggap bahwa bahasa Jepang merupakan bahasa yang sulit dipelajari. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jenis aksara yang digunakan, antara lain *Hiragana*, *Katakana* dan *Kanji*, jika dibandingkan dengan *alphabet* yang digunakan dalam bahasa Indonesia yang hanya terdiri atas 26 huruf saja.

Maka dari itu, guru menggunakan media dalam latihan menulis huruf hiragana dan katakana. Guru menggunakan video yang menjelaskan langkah-langkah menulis huruf hiragana dan katakana. Selain itu, latihan menulis hiragana dan katakana juga memanfaatkan media *powerpoint* agar siswa memperhatikan goresan-goresan penulisan, siswa juga memperhatikan urutan-urutan penulisan, dan juga agar siswa memperhatikan ukuran huruf.

Maka dari itu, penelitian ini terdapat beberapa komponen yang diamati yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan, penutup, dan juga evaluasi. Dimulai dari perencanaan, guru mulai membuat grup *WhatsApp* hingga menentukan materi sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian untuk aspek pelaksanaannya guru mulai memberikan beberapa media seperti media video dan juga *powerpoint* dalam menjelaskan huruf-huruf hiragana dan katakana dan memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya untuk siswa yang masih belum paham akan penjelasan dari guru. Setelah siswa paham akan materi yang telah diajarkan, lalu melanjutkan ke aspek penutup yaitu siswa diberi tes untuk mengetahui pemahaman siswa akan materi yang sudah diberikan. Aspek evaluasi guru memeriksa jawaban siswa satu persatu yang dikirimkan melalui grup dan mulai memasukan nilai siswa.

Selain beberapa penggunaan media pembelajaran yang diamati, adapun persepsi

siswa terkait dengan penggunaan media pembelajaran dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana dinyatakan positif. Penilaian siswa terkait dengan media yang digunakan terutama pada pernyataan pertama yaitu mengenai latihan menulis huruf hiragana dan katakana lebih menarik apabila dibantu dengan menggunakan media dengan berbantuan aplikasi *WhatsApp* sebagian siswa menjawab setuju. Hal ini mampu membuktikan keberadaan media pembelajaran daring tersebut sangat penting dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu (1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran daring dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana di SMK Negeri 1 Singaraja? (2) Bagaimana persepsi siswa terkait dengan penggunaan media pembelajaran daring dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana di SMK Negeri 1 Singaraja?

Penelitian ini menggunakan beberapa teori dalam mendukung proses penelitian antara lain 1) Pembelajaran Daring 2) Karakteristik, Manfaat, Dan Fungsi *E-learning* 3) Media Pembelajaran 4) Persepsi 5) Aplikasi *WhatsApp* 6) Menulis Huruf Hiragana dan Katakana.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet (Oktafia dan Siti, 2020). Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, *smartphone*, dan bantuan jaringan internet. Selain sarana dan prasarana, seorang guru juga harus bisa menyesuaikan keadaan siswa. Proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan melalui *whatsapp*, *video conference*, *google form*, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Sama halnya dengan siswa SMK Negeri 1 Singaraja lebih sering mendapatkan penugasan melalui *whatsapp*, lalu ditulis di buku catatan dan difoto untuk dikirim ke guru. Pelaksanaan tes maupun ulangan dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*. Namun, pembelajaran daring juga memiliki dampak negatif bagi siswa yaitu seperti kecanduan bermain *smartphone*.

Adapun karakteristik dari pembelajaran daring yaitu memanfaatkan teknologi dan jaringan yang digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh untuk memperoleh informasi, membagikan informasi, serta

melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat antara pendidik dengan peserta didik. Dimasa pandemi saat ini pembelajaran berbasis *e-learning* sangat cocok untuk diterapkan karena mampu menggantikan proses pembelajaran yang awalnya tatap muka didalam kelas menjadi pembelajaran daring yang hanya memanfaatkan jaringan, ataupun *handphone*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu saja guru memerlukan bantuan media untuk menyampaikan materi. Media pembelajaran sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berupa media cetak ataupun teknologi perangkat keras. kehadiran media pembelajaran mampu mendorong kemampuan intelektual maupun emosional peserta didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah alat metodik, dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah (Umar,2016). Media pembelajaran yang dirancang secara memadai dapat meningkatkan dan memajukan belajar dan memberikan dukungan pada pembelajaran yang berbasis daring.

Media yang digunakan meliputi video, *powerpoint*, dan juga gambar. Sarana yang digunakan dalam menggunakan media tersebut yaitu *platform WhatsApp*. Ariza Rusni (2017) menyatakan bahwa, *WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan basic mirip *Blackberry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Dengan menggunakan *WhatsApp* dapat melakukan obrolan *online*, berbagi *file*, bertukar foto dan lain-lain.

Penggunaan media yang diberikan oleh guru tentunya akan menimbulkan sebuah pandangan yang berbeda-beda bagi siswa, apakah siswa tersebut nyaman dengan media yang digunakan atau siswa masih merasa kurang dengan media yang digunakan dan belum mengerti dengan mengenal huruf hiragana dan katakana.Maka dari itu, penelitian mulai menyebarkan angket agar mengetahui bagaimana persepsi siswa terkait

dengan penggunaan media pembelajaran daring tersebut.

Handika Ryan Suganda (2016 : 11) menyebutkan bahwa persepsi merupakan proses memberi makna terhadap stimulus yang berupa informasi mengenai lingkungannya yang diterima oleh panca indranya yang ditentukan juga oleh faktor personal dan situasional. Faktor personal dapat dilihat faktor keberfungsian dari panca indra, sedangkan situasional dapat dilihat dari keadaan pada saat individu tersebut menerima rangsangan. Pengertian persepsi tersebut menggambarkan bahwa persepsi seseorang terjadi setelah rangsangan diterima oleh alat indra dan kemudian disadari dan dimengerti, setelah persepsi disadari dan dimengerti maka terjadilah penafsiran pengalaman.

2. Metode dan Teori

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan penyebaran angket yang diberikan kepada siswa. Selain itu, untuk melengkapi informasi dari wawancara, observasi, dan angket juga bersumber dari bahan ajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Singaraja.

Subjek dan objek penelitian ini adalah siswa dan guru yang menggunakan media pembelajaran daring dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana di SMK Negeri 1 Singaraja, yaitu siswa kelas X UPW (Usaha Perjalanan Wisata) A dan UPW (Usaha Perjalanan Wisata) B. Jumlah keseluruhan subjek dalam penelitian ini yaitu 29 orang dan untuk subjek yang diwawancarai yaitu 1 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah penggunaan media pembelajaran daring dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana yang sejauh mana telah digunakan oleh siswa dan guru di SMK Negeri 1 Singaraja, serta persepsi siswa terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang telah digunakan. Dari kedua hal pokok tersebut, itulah yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan angket. Metode pertama yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu observasi. Metode observasi dilakukan agar mengetahui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan juga penutup yang guru

lakukan dalam menggunakan media untuk pengenalan huruf hiragana dan katakana.

Metode yang kedua yaitu menyebarkan angket yang bersifat tertutup. Pernyataan-pernyataan kuesioner yang akan diberikan berupa pernyataan tertutup yang dimana penelitian ini akan mendapatkan macam-macam persepsi dari responden. Selain itu, pernyataan tertutup juga digunakan untuk memilih tingkat kesetujuan terhadap suatu pernyataan yang telah ditentukan.

Selain teknik kuesioner yang digunakan, metode wawancara juga digunakan dalam penelitian ini. Narasumber yang dihubungi merupakan guru bahasa Jepang yang ada di SMK Negeri 1 Singaraja. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan penggunaan media pembelajaran di tengah pandemi saat ini yaitu berupa pertanyaan yang terbuka yang bersifat wawancara terstruktur seperti bagaimana penggunaan media pembelajaran video, *powerpoint*, dan gambar, pada saat apa media-media tersebut digunakan. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau objek yaitu penggunaan media sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

c. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknis analisis data yang digunakan, antara lain (1) Pengumpulan Data, yaitu menelaah seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik yaitu kuesioner dan wawancara yang diperoleh dari penelitian ini, (2) Reduksi data, merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola dalam penelitian ini, (3) Penyajian Data, yaitu menyajikan data yang lengkap dengan tabel dan lain sebagainya, (4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu mencari makna dalam data yang telah dikumpulkan, kemudian disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Angket

Penyebaran angket dilaksanakan melalui pembagian *link* kepada seluruh siswa di kelas tersebut berlangsung pada tanggal 8 Februari 2021. Berdasarkan pada hasil masing-masing respon siswa yang didapat melalui angket, skor rata-rata respon siswa secara klaksikal

mencapai 33,7 ini berarti memiliki respon yang positif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran daring dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana di kelas X UPW A dan UPW B SMK Negeri 1 Singaraja baik.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mempersiapkan segala aspek perencanaan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran secara *online* terutama dalam persiapan penggunaan media, seperti misalnya membuat grup *WhatsApp*, dan juga guru mempersiapkan materi berupa video, gambar ataupun bentuk PPT (*powerpoint*). Selanjutnya aspek pelaksanaan yaitu guru mulai menyapa peserta didik dengan salam, pemberian materi dengan menggunakan media PPT dan video, dan memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya apabila ada yang kurang dimengerti. Dan untuk aspek evaluasi guru biasanya memberikan tes kemudian memberikan PR (pekerjaan rumah)

c. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama salah satu guru pengajar mata pelajaran Bahasa Jepang. Subjek mengatakan bahwa hal yang harus disiapkan ketika beranjak belajar bahasa Jepang menggunakan media adalah memilah kembali materi pada silabus. Memilah yang dimaksud tersebut yaitu memeriksa mana yang kira-kira bisa diberikan kepada siswa, yang bisa digabung, dan materi yang mana bisa dihilangkan. Kemudian harus bisa menentukan aplikasi apa yang sesuai dan cocok yang harus pengajar sediakan untuk media pembelajaran agar siswa juga lebih mudah mengerti layaknya belajar secara *offline*.

Dalam pelaksanaannya, tentu saja ada beberapa kendala yang dialami oleh seorang pengajar seperti misalnya berkaitan dengan perangkat, jaringan, termasuk kuota belajar siswa, serta minat dan semangat siswa dalam menerima materi. Bagi siswa yang bermasalah pada perangkat yang digunakan untuk mengakses materi seperti misalnya sinyalnya bermasalah, beliau akan mengizinkan siswa tersebut mengikuti pembelajaran setelah perangkatnya maupun sinyalnya telah berfungsi kembali. Sedangkan terkait dengan minat dan semangat siswa dalam belajar, pengajar berusaha menggunakan media yang mudah

dipahami, memfasilitasi siswa saat mengalami kesulitan ketika memahami materi dan memberikan *feedback* terhadap keaktifan dan hasil kerja siswa. *feedback* bisa berupa pembahasan tugas ataupun pujian terhadap hasil kerja siswa.

Wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Negeri 1 Singaraja. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring untuk pengenalan huruf hiragana dan katakana yaitu video, gambar dan juga *powerpoint*. Seperti yang disebutkan oleh narasumber, guru menggunakan media video dengan memaksimalkan sumber yang ada di internet atau di youtube. Video tersebut berisi langkah-langkah menulis huruf hiragana dan katakana agar siswa tidak keliru dalam memulai menulis huruf hiragana dan katakana. Selain itu, video diberikan dengan tujuan agar siswa semakin paham mengenai cara penulisan huruf hiragana dan katakana dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf hiragana dan katakana.

Sementara untuk media *powerpoint* digunakan ketika untuk menjelaskan kembali materi huruf hiragana dan katakana secara ringkas dengan menjelaskan bagian-bagian huruf hiragana dan katakana seperti *dakuon, handakuon, dan juga yuon*. Bukan hanya itu, media *powerpoint* juga menjelaskan kosakata baru selama mempelajari huruf hiragana dan katakana untuk siswa. Kemudian media gambar digunakan ketika guru memberikan tes dan juga dalam memberikan tugas pengenalan huruf hiragana dan katakana kepada siswa. Gambar biasanya berisi soal *fill in the blank* atau siswa harus menjawab huruf-huruf yang kosong sesuai dengan jawaban yang benar. Tugas diberikan dengan meminta siswa menuliskan huruf hiragana atau katakana selanjutnya setelah siswa sudah mendapatkan materi sebelumnya.

Pengajar juga meminta kepada siswa yang belum mengerti materi yang baru saja diajarkan agar menghubungi kembali dan meminta untuk menjelaskan kembali agar tidak tertinggal dengan siswa lainnya. Penulisan huruf yang diberikan dalam media berbentuk video akan menjadi pedoman bagi siswa saat menulis. Dengan adanya media ini guru mengharapkan siswa lebih jujur dan mau berusaha ketika guru memberikan tugas. Karena, ada beberapa siswa yang telah diamati

masih ada beberapa siswa yang menjiplak tugas temannya dari segi bentuk huruf maupun cara bacanya kemudian tidak mau berusaha melatih dirinya dalam membuat huruf hiragana dan katakana..

d. Pembahasan

Setelah data dikumpulkan sebagaimana yang telah disajikan dalam penelitian ini, maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Adapun hal-hal yang akan dianalisis adalah : pembelajaran daring, hasil angket yang telah dikumpulkan dari siswa-siswi kelas UPW A dan UPW B di SMK Negeri 1 Singaraja, hasil observasi terkait dengan penggunaan media dalam latihan menulis huruf hiragana dan katakana serta hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama salah satu guru mata pelajaran Bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil angket rata-rata hitung terendah terletak pada pernyataan nomor 6 yaitu siswa lebih mudah mengingat bentuk huruf hiragana dan katakana ketika belajar dibantu dengan media. Namun, secara umum, siswa memiliki persepsi yang sangat baik terhadap penggunaan media pembelajaran daring dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana. Hal ini dibuktikan oleh hasil kuesioner yang mencapai 33,7 % dengan kategori yang positif. Persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran daring dapat menggambarkan keberadaan dan penerimaan media dan bahan ajar dalam paradigma pendekatan pembelajaran daring.

Hasil rerata hitung terhadap beberapa pernyataan yang digunakan sebagai indikator instrumen penelitian menunjukkan kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan beberapa media ajar seperti *powerpoint*, video, gambar dan lain sebagainya sebagai bahan ajar dapat diterima dengan sangat baik oleh guru dan seluruh siswa sebagai salah satu sumber belajar yang sesuai dengan paradigma pendekatan pembelajaran saat ini yaitu pembelajaran dari Kurikulum 2013.

Persepsi siswa terhadap penggunaan media dengan berbantuan aplikasi *WhatsApp* dalam latihan menulis huruf hiragana dan katakana dapat menggambarkan keberadaan dan penerimaan media dan bahan ajar dalam paradigma pendekatan pembelajaran daring.

Hasil rerata hitung terhadap beberapa pernyataan yang digunakan sebagai indikator instrumen penelitian menunjukkan kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan beberapa media ajar seperti *powerpoint*, video, gambar dan lain sebagainya sebagai bahan ajar dapat diterima dengan sangat baik oleh guru dan seluruh siswa sebagai sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saat ini serta dengan begitu hasil angket tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media dengan berbantuan aplikasi *WhatsApp* dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang, dalam penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses penyampaian informasi dari materi yang akan dipelajari. Handika Ryan Suganda (2016:17) bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada guru, dalam penggunaan media pembelajaran daring untuk pengenalan huruf hiragana dan katakana, diperoleh hasil tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Negeri 1 Singaraja. Like Alfando (2021:21) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. bentuk stimulus yang bisa dipergunakan sebagai media diantaranya interaksi manusia, realita, tulisan, gambar, dan suara yang direkam. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring ini yaitu video, gambar dan juga *powerpoint*. Guru menggunakan media video untuk menjelaskan langkah-langkah menulis huruf hiragana dan katakana agar siswa tidak keliru dalam memulai menulis huruf hiragana dan katakana.

Perencanaan perlu melakukan persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran daring dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana. Persiapan yang dilakukan oleh guru seperti membuat *group whatsapp* kelas yang akan digunakan, guru mempersiapkan RPP

Daring yang akan digunakan, guru menentukan jadwal dan rencana yang digunakan, guru mempersiapkan materi yang berupa video ataupun *powerpoint*, dan mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui absensi menggunakan aplikasi *whatsAp group*. Kemudian pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru seperti pendahuluan yang biasanya guru menyiapkan jadwal, RPP, dan juga materi sebelum mengajar. Kegiatan inti, guru mulai memberikan materi pengenalan huruf hiragana dan katakana dengan menggunakan media video dan juga *powerpoint*. Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu setelah semua tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah diterima oleh guru, guru akan mengoreksi satu persatu tugas yang masuk di *group whatsapp* ataupun *personal chat* dan memasukkan nilai peserta didik. Kemudian akumulasi nilai akan diperoleh dari hasil ulangan dan juga tugas yang telah dikerjakan, untuk peserta didik yang belum mengerjakan atau mendapat nilai di bawah KKM, guru akan memberikan informasi melalui *personal chat* langsung kepada orang terkait.

Selanjutnya ada pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran *e-learning* untuk melatih siswa menulis huruf hiragana dan katakana sudah dilaksanakan dengan baik hal ini dibuktikan dengan pengiriman video pembelajaran setiap harinya, dalam hal ini guru menyajikan video dengan penjelasan yang menarik agar materi yang disampaikan paham, kadang juga guru memberikan audio agar melatih siswa dalam hal mendengarkan sambil menulis. Selanjutnya yaitu menghubungi siswa melalui *WhatsApp*. Hal ini dilakukan oleh guru untuk menanyai siswa tentang materi yang telah diberikan sekaligus memantau keaktifan siswa.

Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu setelah semua tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah diterima oleh guru, guru akan mengoreksi satu persatu tugas yang masuk di *group whatsapp* ataupun *personal chat* dan memasukkan nilai peserta didik. Kemudian akumulasi nilai akan diperoleh dari hasil ulangan dan juga tugas yang telah dikerjakan, untuk peserta didik yang belum mengerjakan atau mendapat nilai di bawah KKM, guru akan memberikan informasi

melalui personal *chat* langsung kepada orang terkait.

Setelah siswa melakukan absensi di grup *WhatsApp*, guru akan merekapitulasi semua kehadiran peserta didik, ke dalam buku absen guru, sebagai bukti fisik. Selanjutnya melalui penggunaan media melalui aplikasi *WhatsApp* guru laporkan hasil kegiatan pembelajaran ke dalam laporan kegiatan belajar peserta didik yang dibuat setiap harinya, dan dilaporkan kepada kepala sekolah tepat setiap minggunya. Dalam kondisi kegiatan pembelajaran jarak jauh sekarang untuk menilai sikap peserta didik dengan cara melihat kesantunan dan kedisiplinan mereka saat berinteraksi dalam *Group WhatsApp*, penilaian pengetahuan dilihat dari seberapa paham mereka dengan materi yang ada dengan pengerjaan tugas, serta melakukan penilaian keterampilan dengan melihat hasil kerja berupa tulisan yang mereka kerjakan.

Wiji Lestari (2021) menyebutkan bahwa guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia seperti fitur foto, video, dokumen dan *video call*. Hasil angket menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Singaraja telah melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Pemilihan sarana pembelajaran daring menggunakan *platform WhatsApp* adalah dikarenakan *platform* tersebut sudah sebagian siswa punya dan tidak menghabiskan banyak kuota. Seperti yang disebutkan oleh Like Alfando (2021:36) keberadaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media sosial dinilai “murah meriah” dikatakan demikian, hanya karena meng-instal aplikasi tersebut, banyak fasilitas yang telah tersedia. Dengan hanya modal dasar sebuah *smart phone*. Semua orang familiar dengan *platform* tersebut.

4. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas atau pemanfaatan pembelajaran *e-learning* untuk latihan menulis huruf hiragana dan katakana di SMK Negeri 1 Singaraja. Berawal dari dilaksanakannya pembelajaran daring pada awal tahun 2020 sebagai bentuk antisipasi pencegahan penularan virus covid-19 dan pelajar tetap mendapatkan ilmu meski belajar di dalam rumah, kini pembelajaran

daring dengan memanfaatkan *e-learning* sudah dapat diterima baik oleh sebagian besar pelajar. Berdasarkan angket yang telah disebar, siswa menilai bahwa pemanfaatan *e-learning* efektif untuk membantu siswa dalam latihan menulis huruf hiragana dan katakana hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes yang telah didapatkan dengan menyebarkan soal kepada siswa, hasil angket dan juga hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Negeri 1 Singaraja. Adapun manfaat *e-learning* bagi siswa yaitu, siswa dapat membedakan huruf hiragana dan katakana yang goresannya hampir mirip, dapat menghafal huruf hiragana dan katakana dengan mudah, dan juga mempermudah siswa dalam mengerjakan tes menulis huruf hiragana dan katakana dengan mudah dan efisien karena dalam mengerjakan tes dapat dilakukan dimana saja dan dengan waktu yang cukup banyak. Baik siswa, guru, maupun pihak sekolah lainnya telah merespon positif dari pelaksanaan pembelajaran daring tersebut dengan dissediakannya kuota kepada seluruh siswa, memfasilitasi siswa dalam pembelajaran offline namun tetap dibatasi, pemberian maklum kepada siswa yang bermasalah dengan sinyal, dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi namun mampu diatasi dengan beberapa kebijakan sekolah dan juga pemerintah yang dapat membantu dalam menangani kendala tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran untuk pihak-pihak terkait berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu yang pertama bagi sekolah. Terkait dengan penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana dalam menggunakan media pembelajaran daring khususnya dalam latihan menulis huruf hiragana dan katakana, guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang mengalami kendala pada penyediaan kuota maupun teknologi yang digunakan selama belajar baik itu dari segi pembagian kuota yang belum merata maupun ada beberapa siswa tidak memiliki *handphone* saat mengikuti pembelajaran daring. Sekolah diharapkan dapat mendukung penyediaan belajar secara daring, ataupun menyediakan teknologi lainnya secara gratis bagi siswa yang kurang

mampu agar dapat terlaksana dengan baik pembelajaran daring tersebut.

Saran bagi guru yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran daring dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana sudah dapat diterima baik dari pihak sekolah maupun seluruh siswa SMK Negeri 1 Singaraja karena siswa merespon positif. Penggunaan media berbasis aplikasi *WhatsApp* ini, menggunakan fitur yang ada sangat membantu dalam proses pembelajaran, tetapi pelaksanaan ini kurang efektif karena tidak semua materi yang disampaikan dipahami dengan baik. Guru harus melaksanakan kewajiban belajar dan mengajar agar materi dapat disampaikan dengan baik. Saran bagi peneliti lain yaitu jika penggunaan media pembelajaran daring dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana sudah direspon positif oleh pihak sekolah dan juga siswa, namun bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang berfokus pada pengembangan media dalam pembelajaran daring agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah untuk latihan menulis huruf hiragana dan katakana.

Daftar Pustaka

- Abdul, B.H. "Efektivitas Penggunaan E-learning Moodle, Google Classroom, dan Edmodo". *Jurnal I-Statement*, (online), Vol.02 No.1, Tahun 2016, 2.
- Ahmad, I.F. 2020. "Alternative Assesment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Corona Virus Disesas (Covid-19) In Indonesia". *Jurnal Pedagogik*, Volume 7, Nomor 01 (hlm. 209).
- Anwar dan Riadi.(2017). Analisis Investigasi Forensik *WhatsApp* Messenger Smartphone Terhadap Wahtsapp Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Teknikelektro Kompuer Dan Informatika*.Vol.3(1). 2-10.
- Arikunto, S. 2016. "Efektivitas Pengelolaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Volume 9, Nomor 02 (hlm. 141-151).
- Argadia, S.L.A. 2021. "Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". Skripsi Jurusan Pendidikan
- Handarini, O.I dan S.S Wulandari.2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Volume 8, No 3 (online). Tersedia di <https://journal.unessa.ac.id/index.php/jpap>
- Handini, M.R., dkk. 2020. Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Jepang Melalui Media Padlet. *E-Jurnal* (diterbitkan). Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia. Tersedia di <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/ki-ryoku>
- Hanum, N.S. 2013. "Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi) Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto". *Jurnal Pendidikan Vokasi* (diterbitkan). Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.UNY.
- Irawan, A.S. 2009. "Pemanfaatan E-learning Sebagai Media Pembelajaran di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia". Skripsi (diterbitkan). Program Studi Ilmu Perpustakaan. Universitas Indonesia.
- Jumiatmoko. (2016). *WhatsApp* Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika*. Vol 3 (1). 52-66
- Madekhan. 2018. "Posisi dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.Universitas Islam Lamongan.
- Masniah. 2016. "Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Perpustakaan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah di Kabupaten Sinjai". Skripsi (diterbitkan). Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Maroof, S.A. 2018. "Penerimaan Mahasiswa Google Clasroom: Studi Eksplorasi dengan pendekatan PLS-SEM". *Jurnal Internasional Teknologi yang Muncul dalam Pembelajaran (Ijet)*. Online. Vol.13 No.06
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan

- Corona Virus Disease (covid-19) Pada Satuan Pendidikan.
- Moleong, J.L. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurlinda. 2015. "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Lantanida*. Volume 3, Nomor 2, (hlm. 131).
- Pustikayasa, I.M. 2019. "Grup *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*. Volume 10, Nomor 2, (hlm.53-62).
- Rusni, A. 2017. "Penggunaan Media Online *WhatsApp* dalam Ajtivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam Meningkatkan Minat Tilawah ODOJER di Kota Pekanbaru. *JOM FSIP*. Volume 2, Nomor 1, (hlm. 1-15).
- Ryan Suganda, H. 2016. "Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran di SMK-SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H.Moenadi". Skripsi (diterbitkan). Universitas Negeri Semarang.
- Saefulloh, A. 2019. "*The Use of WhatsApp Application as A Learning Method at SMP IT Nurul Ilmi Jambi*". *Borneo International Journal of Islamic Studies*. Volume 1, Nomor 2, (hlm.159-176).
- Sofyana, dan Abdul. 2019. "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis *Whatsapp* Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun". *Jurnal Nasional Pendidikan*
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Rnd*. Jakarta: PT. Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Rnd*. Bandung: PT. Alfabeta
- Suryadi, dkk. 2018. "Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7 (1). (hlm 1-22).
- Tafonao, T. (2018). "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Umar. (2015). "Media Pendidikan ; Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Tarbawiyah*. Volume 11 Nomor 1, (hlm 131-144).
- Wahyuni, S. 2016. "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Fisika Di SMA Negeri Se-Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*. Volume 2 Nomor 1, (hlm 135-140)
- Wulandari, S. 2021. "Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Group dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa-siswi Lintas Angkasa Training Center Medan". Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Medan Area.